

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Figur religi, *Tu'er Shen* (兔儿神), dari sebuah *folktale* atau cerita rakyat abad 18M pada Provinsi Fujian, pada teks *The Tale of the Leveret Spirit* dalam kumpulan teks *The Indescribable* yang juga dikenal dengan *Zi Bu Yu* (子不语) berjudul *What The Master Would Not Discuss* menjadi pengaruh terbesar dalam penyusunan dan penciptaan karya tugas akhir ini. Teks *The Tale of the Leveret Spirit* memuat dua tokoh yang bernama Hu Tianbao (胡天保) dan seorang pegawai imperial bermuka tampan yang tidak dispesifikasikan identitasnya. Pada tugas akhir ini, penulis mengangkat cerita dari kedua tokoh tersebut, dan Hu Tianbao (胡天保) sebagai tokoh utama dalam penyampaian karya berdasar cerita *Tu'er Shen* (兔儿神).

*Folktale Tu'er Shen* (兔儿神) menceritakan kisah perjalanan cinta Hu Tianbao (胡天保) yang menjadi latar belakang mengapa Hu diangkat menjadi Dewa Kelinci, *Tu'er Shen* (兔儿神). Diceritakan mengenai seorang penduduk Fujian bernama Hu Tianbao (胡天保) yang terpesona akan seorang pegawai imperial Fujian baru di daerahnya (tidak dispesifikasikan mengenai identitasnya). Layak seseorang yang sedang jatuh cinta, Hu Tianbao mendatangi banyak *public hearing* hanya untuk melihat pegawai tersebut, hingga suatu hari Hu Tianbao mengikuti pegawai imperial tersebut yang sedang dalam perjalanan menuju pemandian. Di saat bersamaan, pegawai imperial menyadari keberadaan Hu Tianbao. Menyadari ada yang mengikuti pegawai tersebut, ia mengkonfrontasi Hu atas perbuatannya. Terjebak dalam kesalahpahaman, Hu Tianbao mengakui dan menyatakan perasaannya pada pegawai imperial sesaat itu juga. Hu mengatakan bahwa ia jatuh hati, walaupun Hu tahu betul bahwa cintanya terlarang. Mengetahui pengakuan Hu, pegawai imperial marah besar dan menebas Hu dengan pedangnya saat itu juga (ditemukan juga beberapa sumber yang menyatakan bahwa Hu dipukuli hingga tewas). Kisah ketulusan cinta Hu Tianbao yang berakhir tragis ini dipercaya sebagai awal

mula munculnya *Tu'er Shen*, 兔儿神. Diceritakan bahwa setelah kematiannya, roh Hu Tianbao tidaklah diangkat untuk bereinkarnasi, melainkan ketika roh Hu diadili oleh Dewa Alam Baka, Hu Tianbao dinilai bahwa ia telah didiskriminasi karena kejahatannya hanyalah cinta. Untuk mencegah kejadian yang serupa Hu Tianbao diutus untuk menjadi dewa yang merepresentasikan dan bertugas mendengarkan doa-doa dari kaum minoritas seperti dirinya, yang sebelumnya tidak memiliki dewa.

Penulis sendiri tidak pernah mengetahui atau mendengar mengenai Dewa Kelinci, *Tu'er Shen* (兔儿神) sebelum melihat pemutaran film perdana film pendek berjudul *Kiss of The Rabbit God* karya seorang *visual artist*, Andrew Thomas Huang, pada tahun 2019, namun setelah melihat film tersebut dan mengangkatnya sebagai ide utama pada tugas akhir ini, penulis mendapatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman. Selain menambah wawasan penulis terhadap Dewa Taoist terkhusus Dewa Kelinci, *Tu'er Shen* (兔儿神), terutama mengenai topik homoseksual yang cenderung masih tabu di era sekarang ini, namun dalam budaya lain justru mengakar hingga memiliki figur religi untuk merepresentasikannya. Penyusunan tugas akhir ini juga memicu penulis untuk lebih meningkatkan rasa kasih terhadap golongan minoritas yang ada di sekitar penulis. Kaum homoseksual sering mendapat perlakuan diskriminatif seperti yang ada dalam cerita *Tu'Er Shen* yang diangkat oleh penulis, karena kurangnya pemahaman yang menyebabkan hilangnya rasa empati dan penghargaan terhadap sesama.

Selama penulisan Tugas Akhir ini penulis telah melakukan pengamatan yang menghasilkan bahwa dimasa sekarang ini golongan minoritas masih mendapat perlakuan yang tidak jauh beda dari masa Hu Tianbao dibunuh, Golongan minoritas masih mendapat diskriminasi, baik berupa cemooh, perkataan yang menyinggung, tidak dianggap oleh masyarakat, anggapan bahwa golongan minoritas itu kotor dan berpikiran jorok, pelecehan seksual, hingga bullying yang berbentuk fisik, yang tidak jarang berujung pada kematian dari golongan minoritas karena tekanan dari masyarakat maupun dijadikan target pembunuhan atau kekerasan oleh orang-orang yang tidak berempati pada golongan minoritas tersebut.

Penulisan dan pembuatan karya Tugas Akhir ini dimaknai untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan perhatian baik berupa simpati maupun empati guna menghagai nilai keberadaan golongan minoritas seperti Hu Tianbao.

Mengenai proses pembuatan karya tugas akhir dengan judul “Cerita Folklore *Tu'er Shen* (兔儿神) Dalam Teks *The Indescribable* Dari Fujian Cina Sebagai Ide Karya Seni Grafis”, cetak tinggi dipilih penulis menjadi teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya-karya tugas akhir. Selama menciptakan karya, penulis mendapat berbagai macam pengalaman dan pengetahuan baru. Seni grafis cetak tinggi, diciptakan menggunakan klise berupa papan *medium density fiberboard* atau yang kerap disebut dengan MDF, pisau cukil untuk membuat cekungan guna membentuk gambar atau motif dan tinta cetak atau tinta offset untuk memberi warna pada bagian timbul pada gambar tersebut. Klise cetak tinggi ini kemudiam dicetakkan pada kertas *bulky newsprint* berwarna kuning dengan ketebalan 60gsm.

Untuk menyelesaikan karya menggunakan teknik ini, dibutuhkan keterampilan dan ketekunan. Saat proses mencukil pada desain yang cukup kompleks, penulis harus berhati-hati agar desain yang lain tidak tercukil. Penulis juga harus memberikan tekanan yang tepat ketika menggunakan pisau cukil agar cukilan tidak meleset dan penulis dapat mengontrol ketepatan pisau cukil untuk mengikuti motif sketsa yang sudah dibuat. Mencukil juga tidak bisa terlalu lembut, karena apabila hasil cukilan pada *medium density fiberboard* (MDF) tidak terlalu dalam, saat proses pencetakan tinta dapat masuk ke dalam cukilan yang telah dibuat.

Permasalahan lain yang ditemukan oleh penulis dalam proses pengerjaan karya tugas akhir, yaitu kertas yang bergeser dari klise saat proses pencetakan. Karena ketebalan kertas yang digunakan oleh penulis cenderung lebih tipis dari kertas yang umum digunakan untuk cetak grafis, kertas sangat mudah untuk bergeser, terutama karena bidang klise yang penulis buat juga berukuran cenderung lebih besar dari umumnya. Dalam proses pencetakan yang menggunakan kertas dengan gramasi yang cukup tipis, disarankan hanya digunakan untuk karya yang berukuran standar atau cenderung kecil saja, dan

bila tetap menggunakan kertas bergramasi rendah untuk klise berukuran besar disarankan untuk menyediakan banyak pembeban untuk mengunci kertas agar tidak bergeser. Kertas yang bergeser juga erat dengan proses penggosokan cetakan, karena penulis masih menggunakan metode manual dengan botol kaca tanpa mesin cetak, penulis harus memberikan tekanan yang sesuai agar tinta pada klise *medium density fiberboard* (MDF) dapat tercetak sempurna ke atas kertas tanpa menggeser klise terhadap kertas.

#### **B. Saran**

Dalam pengerjaan tugas akhir berjudul *Cerita Folklore Tu'er Shen (兔儿神) Dalam Teks The Indescribable Dari Fujian Cina Sebagai Ide Karya Seni Grafis* terdapat banyak kekurangan. Dalam penulisan laporan, penulis ke depannya harus lebih banyak mempelajari topik yang hendak diangkat, dengan banyak membaca dari sumber-sumber yang berkaitan, dapat melakukan berbagai penelitian, serta melakukan riset lapangan bila topik yang diangkat bukan budaya sendiri. Pada proses pembuatan karya, ke depannya penulis perlu melakukan eksperimen terhadap alat dan bahan yang akan digunakan sebelum membuat karya, sehingga dapat meminimalisir kegagalan yang mungkin terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Djelantik, A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia: Bandung.
- Gale, C. 2009. *Practical Printmaking*. London: A&C Black.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Hu, Nathaniel. 2004. *Tu Er Shen (The Rabbit God) - A Patron Deity of Homo Sex in China from Zibuyu by Yuan Mei*. Scribd.
- Ingram, John. 1887. *The Language of Flowers; or, Flora Symbolica*. London dan New York: Frederick Warne And CO.
- Junaedi, Deni. 2013. *Estetika, Jalinan Subjek, Objek dan Nilai*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Santangelo, Paolo dan Yan Baiwen. 2013. *Zibuyu, What The Master Would Not Discuss, according to Yuan Mei (1716 - 1798): A Collection of Supernatural Stories*. BRILL.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiharto, Bambang. 2020. *Untuk Apa Seni?.* Bandung: Matahari.
- Tanama, AC Andre. 2020. *Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol*. Yogyakarta: SAE

### B. Jurnal

- Kusbania. dkk. 2019. Perbandingan Kualitas Tinta Cetak Ofset Ada di Pasaran. *Kreator*, 14-23.
- Ramadhan, M. S. (2018). Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro. *Jurnal Rupa*, 1-13.
- Tarigan. dkk. 2015. Pembuatan Dan Karakterisasi Kertas Dengan Bahan Baku Tandan Kosong Kelapa Sawit. *Jurnal Fisika FMIPA Universitas Sumatera Utara*, 1-4.

### C. Website

- Arjuna. 2011. *Komik Sebagai Media Pembelajaran*. Diakses pada 08 Mei 2023, Dari Arjuna Belajar: <http://arjunabelajar.blogspot.com/2011/03/komik-sebagai-mediapembelajaran.html>
- Davidson, Helen dan Chi Hui Lin. 7 Maret 2023. *How a rabbit god became an icon for Taiwan's gay community*. Diakses pada 08 Mei 2023, dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2023/mar/07/how-a-rabbit-god-became-an-icon-for-taiwans-gay-community>
- Hung, Frederick Fu dan Victor C. Falkenheim. 26 Juli 1999. *Fujian*. Diakses pada 08 Mei 2023, dari Britannica: <https://www.britannica.com/place/Fujian>
- Popova, Maria. 20 November 2021. *Graphic Novel Granddaddy: Lynd Ward's Woodcuts*. Diakses pada 11 Mei 2023, dari The Marginalian: <https://www.themarginalian.org/2009/09/07/lynd-ward-woodcuts/>
- Ren, Annie Luman dan Mingchuan Zhu. 19 Januari 2023. *How the Rabbit Became an Emblem for Both gay Men and Chinese Nationalists*. Diakses pada 08 Mei 2023, dari The China Story: <https://www.thechinastory.org/how-the-rabbit-became-an-emblem-for-both-gay-men-and-chinese-nationalists/>
- Renzella, Jon. 26 Oktober 2020. *JON RENZELLA 雷強*. Diakses pada 11 Mei 2023, dari Jon Renzella: <https://www.jrenzella.net/>
- Xingsu, Gong Fang. 10 Desember 2021. *民间故事: 兔儿神*. Diakses pada 09 November 2023, dari Sina: [https://k.sina.cn/article\\_6924806192\\_19cc0283000100yyso.html?from=mood/](https://k.sina.cn/article_6924806192_19cc0283000100yyso.html?from=mood/)
- Xueting, Ni. 26 Mei 2019. *Tu Er Shen: Patron of Homoseksual Love*. Diakses pada 08 Mei 2023, dari Snow Pavilion: <http://snowpavilion.co.uk/2388-2/>
- Yi, Ho. 21 Oktober 2007. *Taoist homoseksual turn to the Rabbit God, The Rabbit Temple in Yonghe enshrines a deity based on historic figure that is believed to take care of homoseksuals*. Diakses pada 08 Mei 2023, dari Taipei Times: <https://www.taipeitimes.com/News/feat/archives/2007/10/21/2003384192>